

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN
METODE CERAMAH BERVARIASI PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 8
DAN SMAN 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RAHMAWATI
NIM. 77613/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

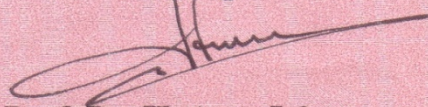
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 8 DAN SMAN 13 PADANG

Nama : Rahmawati
BP/NIM : 2006/77613
Keahlian : Pendidikan Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

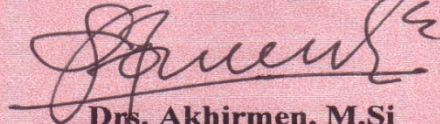
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001

Pembimbing II



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

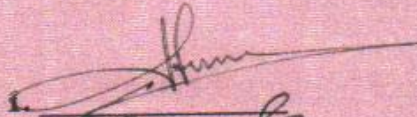
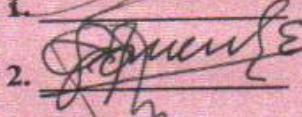
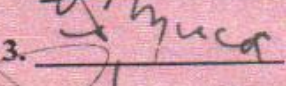
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN
METODE CERAMAH BERVARIASI PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 8
DAN SMAN 13 PADANG**

Nama : Rahmawati
BP/NIM : 2006/77613
Keahlian : Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Agus Irianto	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	3. 
4. Anggota	: Drs. Zulfahmi, Dipl. IT	4. 

ABSTRAK

Rahmawati, (77613/2006). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2011.

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Agus Irianto**
- 2. Drs. Akhirmen, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan pembelajaran Ceramah Bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 dan SMAN 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling Method*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 75,28. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 65,46. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hitung} 3,51 dan Z_{tab} 1,96 berarti $Z_{hitung} > Z_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan metode pembelajaran Ceramah Bervariasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode tipe Kuis Tim sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak-Bapak tim penguji skripsi penulis ini: (1) Prof. Dr. H. Agus Irianto (2) Drs. Akhirmen, M.Si (3) Prof. Dr. H. Bustari Muchtar (4) Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi ini.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah dan guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMAN 8 dan SMAN 13 Padang, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk adikku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka.

8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.

9. Untuk seseorang yang selama ini telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Penilaian Hasil Belajar.	16
4. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran	20
5. Tinjauan Tentang Metode Mengajar	24
6. Tinjauan Tentang Belajar Aktif.	27

7. Tinjauan Tentang Metode Tipe Kuis Tim.....	31
8. Tinjauan Tentang Metode Ceramah Bervariasi.	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel dan Data.....	45
E. Prosedur Penelitian	46
F. Defenisi Operasional.....	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
a. SMA N 8 Padang.....	60
b. SMA N 13 Padang	62
B. Deskripsi Data	65
C. Analisis Induktif.....	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Homogenitas.....	68
c. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan.....	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 73

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	3
2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 13 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	4
3. Rancangan Pelaksanaan Penelitian	42
4. Populasi Siswa Kelas X di SMAN 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
5. Populasi Siswa Kelas X di SMAN 13Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	44
6. Jumlah Sampel	44
7. Skenario Pembelajaran di Kelas Sampel.....	47
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	52
10. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	53
11. Jumlah Siswa SMAN 8 Padang Pada Tahun Ajaran 2010/2011.....	61
12. Jumlah Ruangan di SMAN 13 Padang	63
13. Jumlah Guru di SMAN 13 Padang	64
14. Jumlah Siswa SMAN 13 padang tahun ajaran 2010/2011.....	64
15. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
16 Skor Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Tes Akhir Kelas Sampel.....	66
17. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel.....	67
18. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus dan Penilaian	77
2. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba.....	79
3. Soal Tes Uji coba	81
4. Kunci Jawaban Soal Tes uji Coba.....	89
5. Data Mentah Uji Instrumen.....	90
6. Distribusi Nilai Soal Tes Uji Coba	92
7. Data Hasil Analisis daya Pembeda dan Indeks Kesukaran Soal.....	94
8. Reliabilitas Soal Tes Uji Coba	95
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	97
10. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba	98
11. Perhitungan Daya Beda Soal Tes Uji Coba	99
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	100
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	109
14. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	116
15. Soal Tes Akhir.....	118
16. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	126
17. Daftar Nilai Mentah Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	127
18. Daftar Nilai Mentah Tes Akhir Kelas Kontrol.....	128
19. Tabel Analisis Uji Normalitas.....	129
20. Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Sampel	131
21. Perhitungan Uji Hipotesis Tes Akhir	132

22. Tabel Distribusi Normal.....	135
23. Tabel Distribusi F.....	136
24. Tabel Uji Z	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktifitas yaitu mengajar dan belajar. Aktifitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa. Fenomena yang ada di dalam pendidikan pada saat ini menunjukkan bahwa peranan guru belum begitu optimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan tentang sifat dan sikap guru yang dianggap menimbulkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, diantaranya: kurang suka membantu peserta didik, memberi tugas dengan kurang jelas dan berlebihan, kurang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, tidak mampu untuk mengendalikan kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan tujuan pemberian semata. Sifat dan sikap guru seperti ini mengakibatkan sebagian siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Indikasi tersebut dapat dilihat dari rendahnya kreatifitas, kurangnya motivasi siswa, meningkatnya jumlah siswa yang izin ke luar kelas saat pembelajaran berlangsung dan tingginya persentase siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Pada dasarnya seorang guru harus mampu membangun jalinan komunikasi pada saat pembelajaran itu berlangsung. Adanya kerjasama yang terbentuk dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu

indikator kualitas pembelajaran, yang dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Jika hasil belajar yang dicapai rata-rata siswa dalam sebuah tes yang diadakan baik, maka kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan baik dan guru sudah berhasil menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Jika hasil belajar yang dicapai tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), maka dapat dikatakan mutu pembelajarannya masih kurang berkualitas.

Keberhasilan pembangunan pada hakikatnya ditentukan oleh banyak faktor. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi berbagai komponen, diantaranya guru yang dianggap sebagai faktor penyebab paling berpengaruh terhadap ketidakberhasilan belajar. Disinilah pentingnya penguasaan guru terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran. Satu diantara beberapa kompetensi yang kurang dikuasai guru adalah kemampuan merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Banyak guru yang tidak mampu mengorkestrasi berbagai potensi dan lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Karakteristik mata pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep dan saran dengan muatan kognitif, mengharuskan siswa bekerja keras dengan metode atau strategi khusus untuk mempelajarinya. Secara kognitif pelajaran ekonomi mengandung pengetahuan yang memiliki mobilitas sehingga menuntut pemahaman oleh

siswa terhadap fakta-fakta dan prinsip-prinsip ekonomi yang saling berkesinambungan, dan juga bersifat aplikatif berupa hitungan atau penganalisaan terhadap kasus-kasus yang ada di masyarakat. Faktor lain, ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas manusia sehari-hari yang berkarateristik konsep, perhitungan dan fakta.

Dengan karateristik Ekonomi yang kompleks seperti itu sering menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan memunculkan kejenuhan dalam belajar (menyatakan bahwa materi pelajaran Ekonomi sukar dimengerti dan membosankan). Ketidaknyamanan atau kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih yang menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran. Permasalahan ini berujung pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UH	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
X ₁	40	76,60	27	13	67,50	32,50
X ₂	40	77,50	29	11	72,50	27,50
X ₃	41	65,80	24	17	58,54	41,46
X ₃	41	62,45	22	19	53,66	46,34
X ₅	41	64,83	23	18	56,10	43,90
X ₆	41	61,56	21	20	51,22	48,78
X ₇	41	64,73	22	19	53,66	46,34
X ₈	40	67,45	25	15	62,50	37,50

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 8 Padang, 2010

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UH	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
X ₁	40	65,00	23	17	57,50	42,50
X ₂	38	68,50	25	13	65,79	34,21
X ₃	38	56,90	17	21	44,74	55,26
X ₄	38	57,60	18	20	47,37	52,63
X ₅	39	62,60	26	13	66,67	33,33

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 13 Padang, 2010

Dari Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa menunjukkan tidak satupun kelas yang mencapai ketuntasan sebesar 75%, baik di SMAN 8 maupun SMAN 13 Padang. Hal ini dapat dilihat dari persentase tuntasnya ujian harian.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar ekonomi serta terjadinya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, terbukti bahwa strategi yang digunakan belum bervariasi.

Selama penulis melaksanakan observasi di SMA Negeri 8 dan SMAN 13 Padang peneliti memperoleh informasi bahwa pada bidang studi ekonomi guru masih saja menggunakan strategi yang umum pada saat mengajar. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran tidak semua guru mampu menerapkannya. Pembelajaran konvensional dijadikan guru sebagai strategi paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, karena keterbatasan waktu pengajaran sehingga siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran dan hanya sedikit siswa yang

mencatat apa yang disampaikan guru. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, aktif, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan sendiri dimana siswa kurang dapat berfikir kreatif, tidak termotivasi dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, semakin mendorong pentingnya pemilihan strategi menyenangkan agar siswa dapat menikmati pembelajaran. Seorang guru sebaiknya mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru juga diharapkan dapat memberdayakan dengan baik pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga akan memotivasi siswa untuk berbagi strategi dan pengetahuan dengan sesamanya, debat antara satu dengan yang lain, dan berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Dengan demikian diharapkan aktifitas dan hasil belajar ekonomi siswa akan lebih baik.

Berdasarkan penelitian Grinder (1991) dalam Silberman (2006:18) menyatakan “Setiap 30 orang siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, audiotori dan kinestetik”. Silberman (2006:18) menyatakan ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan

informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Metode belajar aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan aktifitas belajar yang bermuara nantinya kepada hasil belajar siswa. Belajar aktif mengakomodir kegiatan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda (visual, auditori, dan kinestetik) karena siswa terlibat secara langsung. Metode belajar yang dikemukakan oleh Silberman (2006:3) terdiri atas beberapa tipe diantaranya yaitu: Tipe *Group to Group Exchange (CGE)*, *Kuis Tim*, *Jigsaw Learning*, *Every One Is A Teacher Here*, *Peer Lesson*, *Student Created*, *Case Studies*, *In The News* dan *Paster Session*. Salah satu tipe yang dapat digunakan untuk menghindari proses pembelajaran yang terpusat pada guru adalah tipe “Kuis Tim”.

Dalam tipe Kuis Tim ini membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari, membantu siswa lebih bersemangat dan menyenangkan pembelajaran ekonomi, menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya serta membagi pengetahuan yang diperoleh dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis***

Tim dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar/aktifitas siswa masih rendah
2. Banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
4. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang serta menerapkan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran.
5. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada ”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan menggunakan

metode Ceramah Bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran ekonomi yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.
3. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Menurut Hamalik (2001:21) adalah :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Selanjutnya Robert Gagne dalam Djafar (2001:82) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar itu dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran (Purwanto, 1990:74).

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

- a. Informasi verbal (*verbal information*)
- b. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)

- c. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. Sikap (*attitude*)
- e. Keterampilan motorik (*motor skill*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu:

- a. ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode yang dipilih dan digunakan maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang terdapat dalam rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk portofolio dan penilaian diri (Mulyasa, 2007:205). Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258) adalah:

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan

menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Menurut Makmun (2000:249) dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

a. *Criterion Referenced*

Criterion Referenced Evaluation (PAP-Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

b. *Norm Referenced*

Norm Referenced Evaluation (PAN-Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

Atas dasar kedua norma itulah seseorang dinyatakan lulus atau tidak lulus, berhasil atau tidak berhasil. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Mulyasa (2007:91) Standar Kompetensi

Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang mencakup kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari pendapat di atas, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Syah (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah

cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga ikut mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan

pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran.

Metode mengajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengaruh metode mengajar yang mempengaruhi aspek kognitif adalah meningkatkan hasil belajar siswa, pada kemampuan afektif yaitu dapat menumbuhkan sikap siswa yang mau bekerja sama dan sikap saling menolong sesama siswa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pengaruh metode mengajar pada kemampuan psikomotor akan membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan mempertajam persepsi siswa dalam menyelesaikan masalah.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Penilaian itu bertujuan untuk menentukan sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Dalam (www.akhmadsudrajat.Wordpress.com) dikutip oleh Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang,

diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Menurut Sudjana (2009:4) mengemukakan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam aspek intelektual, social, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- c. Menentukan tindak lanjut penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Rohani (2004:179) penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian hasil belajar yaitu :

a. Sasaran Penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan mana yang belum sebagai bahan bagi perbaikan dan penyempurnaan program pengajaran selanjutnya.

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri dengan tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes

objektif. Jadi penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya disamping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Prosedur Pelaksanaan Tes

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Tujuannya untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya dan meningkatkan motivasi dan usaha belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian ini bisa dilakukan secara formal melalui pemberian tes secara tertulis atau secara informal melalui pertanyaan secara lisan kepada semua peserta didik. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik seperti kenaikan tingkat, rapor, dan lain-lain. Penilaian formatif juga bisa dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok.

Sedangkan penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian ini bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sampai dimana kemampuan

peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian dari hasil belajar dapat diketahui sejauhmana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Sehingga dengan begitu penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

4. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kedua kegiatan ini tidak berlangsung sendiri-sendiri, melainkan berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama, sehingga terjadi adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Belajar merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang, mulai dari buaian sampai keliang lahat tidak terkecuali baik pria maupun wanita. Keinginan belajar untuk setiap orang berbeda bergantung pada ada tidaknya dorongan pada diri setiap individu. Dorongan untuk belajar ini biasa datang dari dirinya sendiri yang disebut *motivasi intrinsik*, bisa juga datang dari luar dirinya yang disebut *motivasi ekstrinsik*. (Arifin, 2003:8).

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual.

Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1991:28) berikut ini :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dengan demikian belajar mengutamakan proses dari pada hasil. Melalui proses tersebut siswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga diperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Orang yang telah belajar memiliki ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2005:3) sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek

Menurut Syah (2006:89) dalam belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tergantung bagaimana cara dan proses belajar peserta didiknya, baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

Melihat pendapat beberapa ahli di atas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang fundamental dalam diri organisme

dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan yang di peroleh melalui proses adaptasi perilaku dan tingkah laku individu berlangsung secara progresif yang diperoleh melalui lingkungan di sekitarnya sehingga siswa tersebut dapat mengambil setiap makna dan pemahamannya dari setiap kegiatan yang diamati maupun yang dilakukan.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:42-54) menyatakan bahwa pada dasarnya ada beberapa prinsip yang melatar belakangi belajar. Prinsip-prinsip itu antara lain:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor sebagaimana halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan belajar.

b. Aktifitas

Anak adalah makhluk yang aktif. Sebagai primus motor dalam aktivitas pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah kegiatan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah proses belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis soal-soal, ingin tau, membuat karya tulis, kliping, dan sejenisnya.

- c. Keterlibatan Langsung atau Pengalaman
Hal apapun yang dipelajari oleh siswa maka ia harus mempelajarinya sendiri. Aktivitas belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam aktivitas pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat ditingkatkan. Misalnya diskusi kelompok untuk membuat laporan.
- d. Pengulangan
Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengulangan diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan latihan-latihan secara berulang-ulang untuk berbagai macam permasalahan atau soal.
- e. Tantangan
Siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk perilaku siswa yang merupakan implikasi dari tantangan adalah melaksanakan tugas terbimbing atau mandiri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
- f. Balikan dan Penguatan
Siswa butuh kepastian dari aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian ia ingin memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*) yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Bentuk implikasi dari adanya balikan dan penguatan ini adalah mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan tentang nilai yang diperoleh, menerima teguran atau pujian dari guru dan orang tua tentang hasil yang diperoleh.
- g. Perbedaan Individual
Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kesadaran akan perbedaan ini membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri semua penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut bisa dikatakan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, dijelaskan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak aktivitas belajar, sehingga bisa menentukan hasil belajar.

Berdasarkan kutipan di atas ada beberapa prinsip yang menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:42-54) melatar belakangi belajar, yaitu:

perhatian dan motivasi, aktifitas, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual.

Menurut Sadirman (2001:45) mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkannya untuk berlangsungnya proses belajar”. Jadi dengan menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk belajar, dengan sendirinya siswa akan dapat menerima materi pelajaran secara kondusif dan itulah tujuan utama dari mengajar.

Menurut Djamarah (2005:12)

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan yang nantinya akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri anak didik.

5. Tinjauan Tentang Metode Mengajar

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan

lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Dalam pola pendidikan modern sekarang ini siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Menurut Hamalik (2008:127) model pembelajaran digolongkan menjadi empat model utama yaitu :

- a. Model interaksi sosial yaitu menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lainnya.
- b. Model proses informasi yaitu berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut.
- c. Model personal yaitu berorientasi pada individu dan pengembangan diri dengan cara pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya.
- d. Model modifikasi tingkah laku yaitu mengembangkan sistem-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan memanipulasi penguatan.

Menurut Sudjana (2002:76) pengertian metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar

yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dimana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002:35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
- d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang.
- e. *Fleksibel* yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat ini.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, maka ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang berarti akan merugikan dirinya dan juga para murid sebab disiplin menjadi goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat murid berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa cara atau metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

6. Tinjauan Tentang Belajar Aktif (*Active Learning*)

Metode belajar aktif (*active learning*) dikembangkan oleh Silberman (2006:23). Berdasarkan kata-kata bijak konfusius atau paham belajar aktif sebagai berikut:

Yang saya dengar, **saya lupa**

Yang saya dengar dan lihat, **saya sedikit ingat**

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, **saya mulai pahami**
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, **saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan**
 Yang saya ajarkan kepada orang lain, **saya kuasai**

Konfusius diatas mengemukakan bahwa dalam memahami sesuatu tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika siswa bisa “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk bisa menyerap semua informasi yang diberikan, seseorang harus benar-benar berkonsentrasi dan siswa cenderung bosan bila hanya melakukan aktifitas mendengar dalam waktu lama. Menambahkan visual merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan proses masuknya informasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wycoff (2002) yang dikutip dari Armiati (2003:5) bahwa informasi yang melibatkan lebih dari satu indra akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya dialami oleh satu indra.

Berdasarkan pendapat Wycoff diatas, mendengar dan melihat saja tidaklah cukup untuk belajar sesuatu. Siswa haruslah diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu disamping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Pemahaman ini diperkuat oleh

pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman (2006:26) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat meningkat bila siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kalimat sendiri
- b. Memberikan contoh
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
- d. Melihat hubungan antara informasi dengan fakta-fakta ataupun gagasan lain
- e. Menggunakannya dengan beragam cara
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Pada uraian di atas dijelaskan bahwa dalam proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menyatakan informasi dalam kalimat sendiri dapat menghubungkannya dengan fakta-fakta atau gagasan sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan.

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa. Silberman (2006:28) menyatakan kegiatan belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Dalam pembelajaran siswa memiliki kemampuan belajar berbeda-beda, belajar aktif juga mengakomodir perbedaan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan penelitian Grinder (1991) dalam Silberman (2006:28) mengatakan setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestik.

Menurut Silberman (2006:42) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memperoleh partisipasi siswa setiap saat dalam proses pembelajaran, dimana metode tersebut dapat mendukung pembelajaran aktif karena pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa partisipasi siswa. Beberapa metode yang cocok digunakan jika waktu terbatas, selain itu metode ini dapat dikombinasikan diantaranya:

- a. Diskusi Terbuka yaitu: ajukan pertanyaan dan lemparkan kepada seluruh kelompok tanpa melakukan pengaturan lebih lanjut.
- b. Kartu Jawaban yaitu: bagikan kartu indeks dan mintalah jawaban atas pertanyaan tanpa menyertakan nama. Sebarkan kartu indeks tersebut kepada semua kelompok. Gunakan kartu jawaban untuk menghemat waktu atau untuk melindungi privasi dari jawaban yang bisa menyinggug perasaan.
- c. Jajak Pendapat yaitu: susunlah sebuah survey singkat yang diisi dan dihitung hasilnya ditempat itu juga atau lakukan pemungutan suara secara lisan.
- d. Diskusi Kelompok yaitu: bagilah kelompok siswa menjadi sub-sub kelompok yang terdiri dari 3 anggota/lebih untuk berbagi informasi.
- e. Mitra Belajar yaitu: perintahkan siswa untuk mengerjakan tugas atau mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan utama dengan siswa yang duduk disebelahnya.

- f. Penyemangat yaitu: datangi semua kelompok dan mintai jawaban singkat atas pertanyaan utama. Gunakan kalimat penyemangat bila menginginkan jawaban siswa dengan tepat.
- g. Panel yaitu: perintahkan sejumlah kecil siswa untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas.
- h. Ruang Terbuka (*Fish Bowl*) yaitu: perintahkan sebagian siswa untuk membentuk lingkaran diskusi dan perintahkan sebagian lain untuk membentuk lingkaran pendengar sekeliling mereka.
- i. Permainan yaitu: gunakan latihan yang menyenangkan atau permainan kuis untuk memancing pendapat, pengetahuan dan keterampilan siswa.
- j. Memanggil Pembicara Selanjutnya yaitu: perintahkan siswa untuk tunjuk jari ketika mereka ingin berbagi pendapat dan perintahkan agar pembicara yang sekarang untuk menunjuk pembicaranya selanjutnya (bukan guru yang menunjuknya)

Dari metode yang tersebut di atas metode yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah permainan, dimana metode ini merupakan kegiatan inti untuk memperoleh partisipasi siswa tanpa terkecuali. Selain itu, metode ini juga merupakan inti dari aktifitas belajar aktif tipe Kuis Tim namun tidak menutup kemungkinan dipakainya metode lain untuk menunjang aktifitas belajar aktif tipe kuis tim supaya tercapai tujuannya.

7. Tinjauan Tentang Metode Tipe Kuis Tim

Pembelajaran Tipe Kuis Tim ini merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Silberman. Dalam pembelajaran Tipe Kuis Tim

ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa dan tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat siswa takut. Pembelajaran aktif tipe Kuis Tim ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi pelajaran tersebut. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi arahan, dan saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis yaitu kuis tim, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam pelaksanaan kuis tim ini, setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis. Setiap tim diberi poin (nilai awal), jika salah satu tim tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan maka poin tersebut akan berkurang. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai bagi timnya. Setelah beberapa kali kuis maka akan diperoleh tim yang keluar sebagai pemenang yaitu tim yang mencapai nilai paling tinggi dari tim lainnya. Kuis Tim bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dari kelompok lain (www.generalinformation.com).

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim ini yang dikemukakan oleh Raisul (2006:175) adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- b. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- c. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut haruslah sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit, tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- d. Tim A memberi kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- e. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- f. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
- g. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Menurut Raisul (2006:176) tipe kuis ini juga dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- b. Berikan satu penyajian materi secara kontiniu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran Kuis Tim yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah pembelajaran Kuis Tim yang telah peneliti modifikasi sendiri, karena menurut Silberman (1996:107) tipe Kuis Tim ini dapat dimodifikasikan sesuai dengan kebutuhan kelas.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim yang peneliti terapkan mengacu pada pendapat Silberman (1996:107) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 tim yang terdiri dari empat atau lima orang dalam satu tim. Tim terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik yang berbeda (heterogen).
- b. Guru menyajikan materi pelajaran, dalam setiap pembelajaran guru menggunakan bahan ajar.
- c. Guru memilih satu tim sebagai pemandu kuis, pilihannya melalui pencabutan lot. Misalnya pada kuis pertama terpilih tim A sebagai pemandu kuis, maka guru memerintahkan tim A untuk membuat soal kuis dengan jawaban singkat.
- d. Kuis tersebut harus siap dalam waktu tidak lebih dari 10 menit dengan jumlah soal kuis sebanyak 3 soal. Sementara itu tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu ini untuk membaca/mempelajari kembali catatan mereka untuk persiapan menghadapi kuis yang akan dilaksanakan.
- e. Tim A memulai kuis dengan membacakan soal kuis yang pertama, dan memberikan waktu kepada semua tim untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, tim pemandu kuis mencabut lot untuk penentuan tim mana yang akan menjawab soal kuis pertama. Misalnya yang terpilih adalah tim B maka tim B harus menjawab soal tersebut dan jika tim B tidak dapat menjawabnya maka tim C dan tim D mempunyai peluang yang sama untuk menjawabnya. Pemilihan antara tim C dan tim D dilakukan dengan pencabutan lot.
- f. Tim A mengajukan soal berikutnya dan kembali melakukan pencabutan lot untuk menentukan tim yang akan menjawab soal tersebut selain dari tim yang telah terpilih untuk menjawab soal sebelumnya (misalnya, selain dari tim B yang telah terpilih menjawab soal pertama, jadi pencabutan lot hanya untuk memilih antara tim C dan tim D) . Misalnya yang terpilih adalah tim C maka tim C harus segera menjawab soal tersebut. Dan sama

seperti sebelumnya, jika tim C tidak dapat menjawabnya maka semua tim selain dari tim C yaitu tim B dan tim D mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawabnya, pemilihan juga dilakukan dengan pencabutan lot. Begitu seterusnya sampai semua soal selesai diberikan oleh tim pemandu kuis. Dan seandainya ada soal kuis yang tidak dapat dijawab oleh semua tim maka soal tersebut dibahas bersama guru namun tim pemandu kuis harus dapat menjelaskannya terlebih dahulu sebelum diterangkan kembali oleh guru.

- g. Setelah kuis selesai, poin setiap tim dikumpulkan dan untuk menentukan tim yang menang dilakukan pada akhir penelitian. bagi tim yang menang akan diberikan reward/penghargaan (hadiah).

Dalam pelaksanaan Kuis Tim ini, setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Untuk satu kali pertemuan dapat diadakan satu sampai dua kali kuis. Pertanyaan kuis berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang baru diberikan oleh guru sehingga pelajaran lebih berbekas dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Selain itu, soal kuis yang diberikan dapat dijadikan sebagai pengganti latihan soal bagi siswa karena berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan latihan soal karena malas dan karena belum memahami materi pelajaran. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih bersemangat untuk mengerjakan soal dan menyenangkan pelajaran ekonomi karena mereka belajar bersama teman, dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari dan siswa juga akan berusaha memahami materi pelajaran

dengan cara berdiskusi dengan teman, bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya demi mempertahankan tim mereka.

8. Tinjauan Tentang Metode Ceramah Bervariasi

Menurut Suracman (dalam Subroto, 1997:165) yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang terpusat kepada guru dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat bantu seperti media gambar, bagan agar uraian lebih jelas. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Meskipun metode ini sederhana dan mudah dilakukan namun menurut Sagala (2003:202) metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu:

- a. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan siswa kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh siswa apalagi menggunakan kata-kata asing.
- d. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Disamping itu Hisyam (2007:96) juga mengemukakan kelemahan metode ceramah yaitu:

- a. Membosankan
- b. Siswa menjadi pasif atau tidak aktif
- c. Informasi hanya satu arah
- d. Umpan balik relatif rendah
- e. Kurang melekat pada ingatan siswa
- f. Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- g. Tidak merangsang siswa untuk membaca

Sagala (2003:202) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah menjadi metode yang baik, yaitu:

- a. Metode ceramah dipakai jika siswa sangat banyak sehingga tidak mungkin guru menggunakan metode lain,
- b. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran,
- c. Siswa telah mampu menerima informasi melalui kata-kata,
- d. Sebaiknya ceramah diselingi dengan penjelasan gambar atau alat visual lainnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah akan efektif digunakan jika siswa mampu menangkap dan memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini menuntut guru untuk menguasai materi yang akan diberikan dan mahir dalam menyampaikan materi. Kemahiran guru dalam menggunakan metode ini menentukan hasil belajar siswa.

Metode Ceramah Bervariasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab. yaitu metode pembelajaran berbentuk pemberian penjelasan-penjelasan dari pengajar kepada siswa diikuti dengan pertanyaan yang harus dijawab mengenai isi yang belum jelas atau belum dipahami oleh siswa.

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dilihat dari siswa ke guru.

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

- a. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- b. Waktu sering terbuang, apabila siswa tidak menjawab pertanyaan.
- c. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam jumlah siswa yang besar tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Sehingga hanya siswa-siswa yang berani dan pintar saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penggunaan metode ceramah bervariasi sangat tergantung pada kemampuan guru karena gurulah yang berperan penuh dalam proses belajar mengajar, kepaiawaian guru dalam menyampaikan materi, serta

kemampuan untuk menguasai audien sangat menentukan berhasil atau tidaknya metode ini dilaksanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian Vetta Darmiyetti (2008) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange (CGE) dengan Metode Konvensional pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Batipuh”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan belajar aktif tipe Group to Group Exchange (CGE) memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.
2. Penelitian Iza Afriani (2006) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) dengan Metode Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI SMAN 13 Padang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Pada penelitian ini hasil belajar akuntansi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe ICM lebih ditekankan pada peninjauan ulang materi pelajaran sehingga diketahui sejauh mana materi yang telah dipelajari siswa yang lengket dalam ingatannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran aktif pada materi ekonomi yang tipenya berbeda. Dalam pelaksanaannya, penulis juga melihat hasil pembelajaran terhadap pembelajaran secara umum tanpa perlakuan kuis tim dan dengan menggunakan perlakuan kuis

tim. Dalam penelitian ini diharapkan metode aktif tipe kuis tim agar dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembelajaran karena penelitian ini mengutamakan aspek kebersamaan belajar.

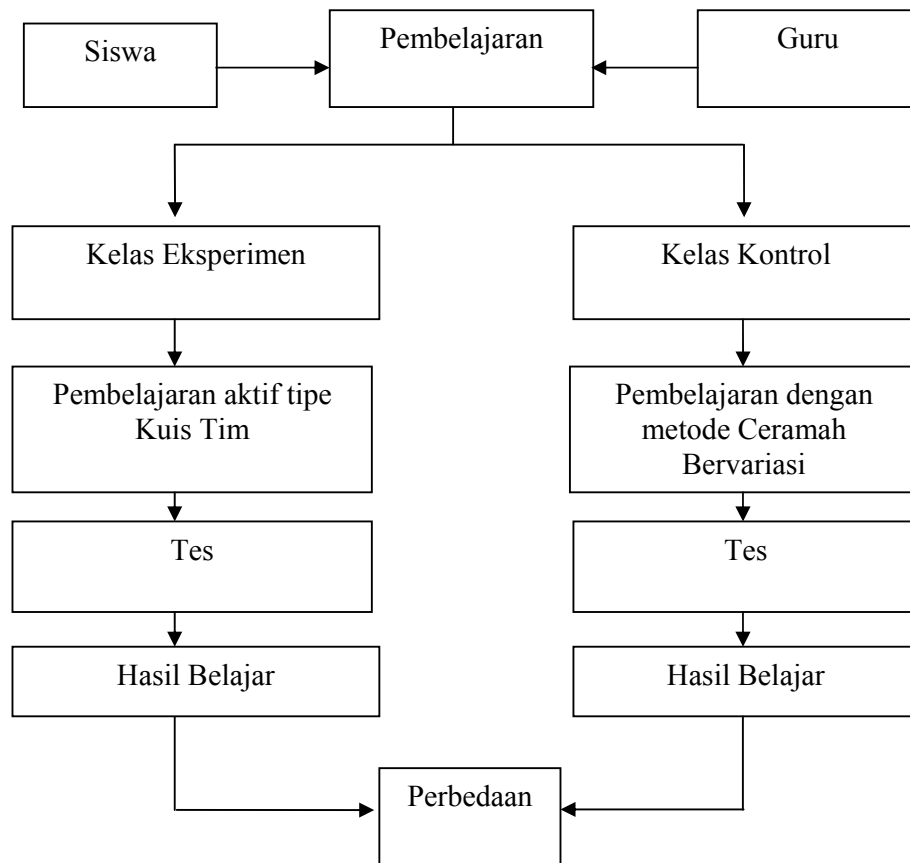
C. Kerangka Konseptual

Rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pembelajaran di kelas masih sering terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pada umumnya pengajaran di kelas didominasi dengan metode ceramah yang cenderung teoritis dan hal ini membuat pengajaran bersifat monoton dan membuat siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bersama dalam tim dan saling membantu satu sama lainnya. Untuk menciptakan suasana seperti ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode belajar aktif tipe Kuis Tim.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih lanjut akan digambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar I. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan metode Ceramah Bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”.

Dalam bentuk statistik, hipotesis tersebut dapat ditulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode Ceramah Bervariasi.
2. Metode pembelajaran tipe Kuis Tim lebih aktif dibandingkan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim pada kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan dan penawaran, maka diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru

Ekonomi khususnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Disarankan kepada kepala sekolah agar menganjurkan kepada guru khususnya ekonomi untuk menerapkan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim dengan cara mengadakan penataran atau seminar yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 13 Padang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Karena jika biasanya guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, maka mulai sekarang sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim.
4. Penelitian ini masih terbatas pada kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar. Sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Tersedia dalam www.Akhmadsudrajat.Wordpress.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2010.
- Arifin, Mulyati. (2003). *Starategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia. FMIPA UPI.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V
 _____. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta: Rineka Cipta
- Djafar, Syaiful. (2001). *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
 _____. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Zaini (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- Iza, Afriani. (2006). *Perbedaan Hasil Belajar Aktif Tipe Indeks Card Match (ICM) dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang Tahun Pelajaran 2005/2006*. UNP
- Makmun, Abin Syamsudin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Muttaqien, Raisul. (2006). *Active Learning, 101 Strategies to Teach Ani Subject* (Melvin L. Silberman. Terjemahan). Boston. Allyn and Bacon
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta